

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang dipergunakan, responden dan sumber data penelitian, instrumen penelitian dan teknis analisis data serta penyusunan laporan.

Penentuan metode dan teknis analisis data sangat tergantung pada tujuan studi.

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari metode-metode penelitian, ilmu tentang alat-alat untuk penelitian.

Berdasarkan sejarahnya metodologi penelitian kuantitatif dengan berbagai teknik statistik yang dipergunakannya telah mendominasi analisis penelitian sejak abad delapan belas sampai abad ini. Terlebih lagi dengan semakin canggihnya teknologi komputer, telah berkembang pula teknik-teknik analisis statistik yang mendukung pengembangan penelitian kuantitatif dengan berbagai akibatnya. Banyak sementara peneliti yang hanyut mempergunakan teknik-teknik analisis statistik yang canggih, namun tidak relevan karena kurang menyadari akan adanya kelemahan disamping keunggulan filsafat dan teori metodologi penelitian yang menjadi landasannya.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan setiap peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian, khususnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

1. Macam-macam penelitian

Terdapat bermacam-macam pendekatan penelitian, dengan lingkup yang berbeda-beda.

Pendekatan.

(1) Pendekatan historis, (2) Pendekatan studi khusus, (3) Pendekatan deskriptif, (4) Pendekatan eksperimental.

Pada masing-masingnya terdapat keistimewaan dan keterbatasan.

Disamping itu terdapat pula jenis atau macam penelitian yaitu :

Tujuan ; Penelitian Fundamental, murni atau teoritis, terdiri dari (a) penemuan teori baru, (b) pengulangan teori yang ada.

Penelitian terapan.

Kategori ; Pembagian lain dari penelitian adalah pengelompokan atau kategori terdapat : (1) Penelitian Ex-post facto, (2) Penelitian laboratorium atau eksperimen, (3) Penelitian investigasi lapangan, (4) Penelitian survey, (5) Penelitian evaluasi, (6) Penelitian aksi. Sadhu, Singh (1980 : 10 - 30).

Landasan filosofis dan teknis pengolahan data ; Berdasarkan kepada landasan filosofis dan teknis pengolahan data dapat dibedakan : metodologi penelitian kuantitatif ; metodologi penelitian kualitatif.

Sesuai dengan obyek, sifat dan tujuan studi ini, maka metode penelitian yang dipergunakan metode penelitian kualitatif.

2. Metode Penelitian Kualitatif

Mengingat adanya keterbatasan metodologi penelitian kuantitatif tersebut, maka pendekatan kualitatif dipergunakan sebagai alternatif yang pada dasarnya kedua metodologi penelitian tersebut saling memanjang bagi upaya memahami dan memaknai realitas sosial.

Perkembangan ilmu baik eksakta demikian pula ilmu sosial akan ditentukan oleh kedua metodologi penelitian tersebut.

Perkembangan penelitian kualitatif dalam pendidikan.

Berkaitan dengan penelitian kualitatif dalam pendidikan diperoleh petunjuk keberadaan dan perkembangannya, yang dimulai sejak dasawarsa 1970-an.

Riset kualitatif dalam pendidikan mulai berkembang. Hal ini diperkuat oleh adanya dukungan terhadap penelitian kualitatif dari pakar penelitian kuantitatif. (Bronfenbrenner, 1976 ; Campbell, 1978 ; Cronbach, 1975 ; Glass, 1975).

Hasil penelitian di bidang pendidikan mulai menunjukkan perannya ; sebagai contoh dapat dikemukakan :

Pengamatan di sekolah, misalnya menghasilkan berbagai studi tentang integrasi sosial (Metz, 1978 ; Rist, 1978).

Kehidupan seorang Kepala Sekolah (Wolcott, 1973).

Pengalaman guru di sekolah-sekolah pedesaan (McTherson, 1972).

Penelitian terhadap anak yang dikeluarkan dari sekolah (Cottle, 1976 a).

Angkutan dengan bis sekolah (Cottle, 1976 b).

Peran wanita dalam kepemimpinan pendidikan (Schmuck, 1975).

Contoh lain, mengenai studi tentang pendidikan kedokteran di daerah tengah barat Amerika, peneliti pergi ke perguruan tinggi kedokteran, mengikuti para mahasiswa dalam kuliah, laboratorium, ruang rumah sakit dan juga tempat mereka berkumpul untuk kegiatan yang bersifat sosial, kafetaria, kantor himpunan mahasiswa dan ruang belajar mereka (Becker et. al, 1961).

Suatu studi tentang stratifikasi pendidikan di Kalifornia memakan waktu dua puluh satu bulan. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan melaksanakan kunjungan observasi dan wawancara dengan guru, siswa, kepala sekolah, keluarga dan dewan sekolah. (Ogbu, 1974).

Berdasarkan uraian di atas diperoleh petunjuk bahwa dalam berbagai pendekatan penelitian, baik itu pendekatan kuantitatif maupun pendekatan kualitatif terdapat kelangkaan penelitian administrasi pendidikan, baik intensitas, jenis, khususnya penelitian mengenai manajemen dosen perguruan tinggi.

Kelangkaan penelitian kualitatif di perguruan tinggi, khusus mengenai manajemen dosen, merupakan dorongan kuat bagi peneliti melakukan penelitian tentang manajemen dosen.

Penelitian tentang manajemen dosen dalam kaitannya pelaksanaan tri dharma sebagai wujud layanan pendidikan oleh dosen, mempergunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utamanya. Hal ini dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan secara induktif berbagai kemungkinan model manajemen dosen dalam optimalisasi kinerja dosen.

Arti :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba memperoleh gambaran lebih mendalam, memandang fenomena dalam kaitan dengan keseluruhannya dan berusaha memperoleh pemahaman yang holistik, memahami makna atau *verstehen* dan memandang hasil penelitian sebagai spekulatif. (Cook, Reichardt, 1982 : 10 ; Nasution, 1988 : 7).

Karakteristik Sinergistik :

Dalam kaitannya dengan penelitian kualitatif Lincoln dan Guba (1985), mengetengahkan empat belas karakteristik yang mempunyai hubungan sinergistik, artinya bilamana salah satu karakteristik dipakai yang lain akan tampil dengan profil yang berbeda-beda. Terdapat hubungan logis, interdependensi, dan koherensi.

Konteks natural, yaitu suatu konteks kebulatan menyeluruh, yang tak akan terpahami dengan membuat isolasi atau eliminasi sehingga terlepas dari dari konteksnya. Suatu fenomena hanya dapat ditangkap maknanya dalam keseluruhan dan merupakan suatu bentuk hasil peran timbal balik, bukan sekadar hubungan kausal linier saja. (lihat tata pikir penelitian kuantitatif).

Instrumen human, sifat naturalistik menuntut agar diri sendiri atau manusia lain menjadi instrumen pengumpul data, atas kemampuannya menyesuaikan diri dengan berbagai program realitas, yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non human seperti kuisisioner, dan semacamnya. Instrumen human mampu menangkap makna ; interaksinya memuat nilai, mampu menghadapi nilai lokal yang berbeda.

Pemanfaatan pengetahuan tak terkatakan. Sifat naturalistik memungkinkan mengangkat hal-hal tak terkatakan memperkaya hal-hal yang diekspresikan.

Realitas itu mempunyai nuansa ganda yang sukar dipahami tanpa memperkaya yang terekpresikan dengan yang tak terkatakan.

Metode kualitatif ; sifat naturalistik lebih memilih metode kualitatif dari pada kuantitatif, karena lebih mampu mengungkap realitas ganda ; lebih mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden ; dan karena metode kualitatif lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik.

Pengambilan sampel secara purposive. Sifat naturalistik menghindari pengambilan sampel acak, yang menekankan kemungkinan munculnya kasus menyimpang. Dengan pengambilan sampel purposive, hal-hal yang dicari dapat dipilih pada kasus-kasus ekstrim, hal-hal yang dicari tampil menonjol sehingga lebih mudah dicari maknanya. Hasil yang dicapai dengan pengambilan sampel ini bukan untuk mencari generalisasi. Tetapi hasil penelitian pada satu kasus mungkin dapat transferabel pada kasus lain. Konsep generalisasi pada positivistik, diganti dengan transferabilitas pada penelitian kuantitatif naturalistik, penelitian kualitatif.

Analisis data induktif. Sifat naturalistik lebih menyukai analisis induktif daripada deduktif; karena dengan cara tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan.

Grounded Theory. Sifat naturalistik lebih mengarahkan penyusunan teori diangkat dari empirik, tidak dibangun secara a priori. Generalisasi a priori kelihatan bagus sebagai ilmu nomothetik, tetapi lemah untuk dapat sesuai dengan konteks idiographik.

Disain sementara. Sifat naturalistik cenderung memilih penyusunan disain sementara daripada mengkonstruksinya secara a priori; karena realitas ganda sulit dirangkaikan; karena peneliti sulit mempolakan lebih dulu apa yang ada di lapangan; dan karena banyak sistem nilai yang terkait dan interaksinya tak terduga.

Hasil yang disepakati. Sifat naturalistik cenderung menyepakatkan makna dan tafsir atas data yang diperoleh dengan sumbernya; sebaiknya hipotesis kerja diuji dan dicari kepastiannya pada sampel yang berada dalam konteksnya; karena responden lebih memahami konteksnya daripada peneliti lebih baik memahami dan mengartikan pengaruh pola nilai lokal.

Modus laporan studi kasus. Sifat naturalistik lebih menyukai modus laporan studi kasus daripada modus lain; karena realitas ganda yang tampil dari interaksi peneliti dengan responden dapat terhindar dari bias; laporan semacam itu dapat menjadi landasan bagi generalisasi naturalistik individual dan mempunyai transferabilitas pada kasus lain. Modus laporan tersebut memungkinkan tampilnya pandangan nilai peneliti, teori substansial, paradigma metodologinya dan nilai kontekstualnya.

Penafsiran idiographik. Sifat naturalistik mengarah ke penafsiran data secara idiographik (keberlakuan khusus) bukan ke nomothetik (mencari hukum keberlakuan umum), karena penafsiran yang berbeda nampaknya lebih memberi makna untuk realitas yang berbeda konteksnya ; nampaknya yang lebih membobot berat pada hal khusus lokal lebih valid ; karena peran interaktif berbagai faktor lokal lebih menonjol, juga sistem nilainya.

Aplikasi tentatif. Sifat naturalistik cenderung lebih menyukai aplikasi tentatif daripada aplikasi meluas atas hasil temuannya, karena realitas itu ganda dan berbeda ; karena interaksi antara peneliti dengan responden itu bersifat khusus dan tak dapat diduplikasikan.

Ikatan konteks terfokus. Metodologi positivistik menuntut obyek penelitian dispesifikasikan, dieliminasi dari obyek lain ; sedangkan pada metodologi naturalistik menuntut pendekatan holistik, kebulatan keseluruhan karakteristik yang holistik ini ditelaah dengan menekankan pada fokus sesuai dengan masalahnya, evaluasinya atau tugas-tugas hendak dicapai. Dengan pengambilan fokus ikatan keseluruhannya tidak dihilangkan tetap terjaga keberadaannya dalam konteks, tidak dilepaskan dari sistem nilai lokalnya.

Kriteria kepercayaan. Sifat naturalistik mencari kriteria kepercayaan yang sesuai dengan penelitian naturalistik. Metode positivistik membedakan empat kriteria kepercayaan penelitian, yaitu : validitas internal, validitas eksternal, validitas reliabilitas dan obyektivitas. Dalam metodologi naturalistik keempatnya diganti menjadi :

- kredibilitas
- transferabilitas
- dependabilitas, dan
- konfirmabilitas

Aksioma 1 : Realitas

- a. Realitas itu kompleks
- b. Ada tata dalam realitas
- c. Realitas itu tampil dalam berbagai perspektif.
- d. Ada keterhubungan timbal balik antar berbagai sesuatu.

Aksioma 2 : Interaksi yang mengenal dengan yang dikenal

- a. Hubungan itu determinatif

- b. Kausalitas itu timbal balik
- c. Pengenalan kita itu bersifat perspektif.

Keistimewaan Penelitian Kualitatif ;

Riset kualitatif mempunyai latar alami, karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dan perisetnya.

Riset kualitatif itu bersifat deskriptif.

Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.

Periset kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif.

Makna merupakan soal esensial dalam penelitian kualitatif. Bogdan, Biklen (1982 : 27 - 29).

3. Ciri-ciri

Penelitian yang dilaksanakan merujuk kepada pembahasan penelitian kualitatif sebagai pilihan, maka penelitian mempunyai ciri sebagai berikut :

Metode, penelitian ini mempergunakan metode kualitatif bersifat naturalistik untuk mengungkap hubungan realitas ganda, mengungkap hubungan wajar antara peneliti dengan responden. Metode ini lebih sensitif dan adaptif terhadap peran berbagai pengaruh timbal balik.

Pendekatan, peneliti ini mempergunakan pendekatan studi kasus. Melakukan investigasi secara mendalam terhadap sesuatu kasus dalam konteksnya.

Tujuannya melakukan studi berbagai hal tentang sesuatu, bukan studi sesuatu tentang berbagai hal, sebagaimana kasus metode statistika. Sadhu, Singh (1980 : 13).

Tempat, penelitian termasuk pada field investigation research, yaitu penelitian mempergunakan situasi realistik atau bersifat naturalistik.

Tujuan, studi ini mempergunakan proses evaluatif, bertujuan mengevaluasi gejala-gejala yang terjadi dan menganalisisnya untuk kemudian mengambil maknanya guna mendapatkan model yang dapat mengembangkan atau memperbaiki gejala-gejala yang ada.

Obyek, studi ini mempergunakan Institut Teknologi Bandung sebagai obyek penelitian.

Peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan. Disamping itu dipergunakan pula data dan informasi baik normatif maupun kualitatif yang dianalisis secara statistik agar yang diteliti lebih jelas.

4. Proses Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh melalui studi dokumentasi, pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi data awal adalah data dokumentasi yang kemudian dilanjutkan dengan pengamatan dan wawancara.

Data dokumentasi kemudian dipelajari dan dianalisis untuk kemudian dirumuskan makna yang terkandung dalam data tersebut, berkenaan dengan apa, mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Walaupun data yang diperoleh berupa angka-angka atau jumlah, yang lebih dipertimbangkan adalah arti yang muncul di balik angka-angka itu (Miles, Huberman, 1984). Pengamatan dilakukan di Biro Administrasi Akademik, untuk mendapatkan informasi lisan, tertulis, termasuk dokumen mengenai berbagai ketentuan normatif yang berkaitan dengan pelaksanaan program akademik, meliputi pelaksanaan program perkuliahan, program akademik berstruktur dan program akademik mandiri.

Program penelitian oleh lembaga, dosen dan mahasiswa, serta program pengabdian kepada masyarakat. Pengamatan dilanjutkan kepada Biro Administrasi Umum, untuk mendapatkan informasi langsung mengenai administrasi pengelolaan tenaga dosen, tenaga adminisitrasi, prasarana dan sarana, serta berbagai Lembaga yang ada.

Biro Administrasi Keuangan untuk memperoleh data dan informasi tentang pengelolaan keuangan khususnya dana pembiayaan operasi akademik khususnya biaya untuk gaji, tunjangan dan kesejahteraan dosen.

Biro Administrasi Kemahasiswaan berkaitan dengan data, informasi serta keadaan obyektif pengelolaan kemahasiswaan. Pelayanan apa, mengapa dan bagaimana yang dilaksanakan.

Biro Administrasi dan Sistem Informasi, merupakan Biro yang menjadi obyek pengamatan untuk mendapatkan tentang apa, mengapa, dan bagaimana pengelolaan perencanaan serta informasi yang dilaksanakan.

Disamping itu, pengamatan dilakukan pula ke ruang-ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, studio, serta UPT lainnya yang merupakan penunjang program akademik.

Adapun wawancara dilakukan secara informal, langsung atau tidak langsung dengan Kepala Biro Administrasi Umum, Kepala Biro Administrasi Keuangan, Kepala Biro Administrasi Kemahasiswaan dan Kepala Biro Administrasi dan Sistem Informasi, Rektor, Pembantu Rektor Bidang Akademik, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pembantu Rektor Bidang Komunikasi dan Kebudayaan, Pembantu Rektor Bidang Pengembangan Perencanaan dan Pengawasan, para Dekan dan Pembantu Dekan di lingkungan ITB, para Direktur, para Ketua Lembaga, para Kepala UPT, para Kepala Pusat Penelitian, para Ketua/Sekretaris Jurusan, para Mahasiswa, Alumni lulusan tahun 1990 sampai dengan tahun 1995, beberapa Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta, PTN B, PTN A, dilengkapi dengan informasi dari para lulusan yang bekerja diluar profesi dosen. Semua yang diwawancara adalah responden penelitian ini. Sasaran dan obyek penelitian mempunyai kesamaan dan keseragaman struktural, karena kesemuanya mempergunakan dasar yang sama yaitu PP30 tahun 1990 ; Tentang Pendidikan Tinggi.

Data dokumentasi kebijakan normatif dan realisasi kebijakan dalam mengelola dosen meliputi pengelolaan kemampuan dan motivasi, dihubungkan dengan kinerja dosen dalam Tri Dharma agar diperoleh makna yang lengkap dan integratif.

Oleh karena data dipresentasikan dalam suatu grafik, kecenderungan kuantitas, ketentuan normatif dan peningkatan kemampuan dan motivasi yang digambarkan dalam kenaikan Jabatan dan raihan kelulusan S2 dan S3 dosen dihubungkan dengan kinerja dosen pada periode 1990 / 1991 sampai dengan tahun 1994 / 1995. Dalam memberikan makna, peneliti berusaha memahami makna dari grafik yang disusun berdasarkan data yang dikumpulkan secara grounded, diperoleh dari berbagai responden.

Data diseleksi berdasarkan pertimbangan relevansi dengan permasalahan yang diteliti, maka diperoleh pemahaman dan pemaknaan untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

Berdasarkan pengamatan, disamping dicatat peristiwa yang terjadi, juga dikumpulkan data tentang segala sesuatu yang ada hubungannya dengan peristiwa yang terjadi tersebut. Peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin yang didapat bukan hanya dari informasi responden, melainkan juga data yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang diperkirakan ada hubungannya dengan masalah pengelolaan kemampuan, motivasi, dan kinerja dosen.

Dalam menghimpun, menyeleksi dituntut kejelian dan ketajaman peneliti untuk memperoleh data yang tepat dan relevan.

Tentang ini, perlu ditetapkan langkah-langkah mengumpulkan data dari data yang umum, kemudian difokuskan dan akhirnya diseleksi sehingga diperoleh data yang terpilih relevan dengan permasalahan. Nasution (1988 : 63).

Karakteristik peristiwa dapat dikelompokkan :

Waktu ; yaitu waktu yang digunakan dalam kegiatan manajemen dosen, (pengelolaan kemampuan dan motivasi dosen) dan kinerja dosen. Meliputi tahap kebijakan dan operasionalisasi kebijakan.

Lokasi, tempat, setting ; yaitu ruang kerja, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, studio, dan unit pelaksana teknis lainnya.

Jenis ; meliputi kegiatan manajerial, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, termasuk penetapan kebijakan dan operasional secara normatif dan pelaksanaannya dalam manajemen dosen.

Kemampuan, motivasi dan kinerja termasuk kegiatan akademik, yaitu situasi pembelajaran, praktek laboratorium dan lapangan penelitian, pengabdian masyarakat sebagai kinerja. Kegiatan pembinaan karir dosen, bidang profesi, leadership dan peran sosial.

Data dan informasi diperoleh dengan cara melihat dan memperhatikan, bertanya, dan mendengarkan, mencek, menelaah dokumen, memahami dan memaknai data informasi.

B. Sumber Data Penelitian

Menentukan responden, dan sumber data dilakukan secara purposive, research dan terpilih, jumlahnya bertambah selama penelitian (sampling bola salju). Penetapan responden didasarkan kepada bobot dan kualifikasi dengan nilai informasi tertinggi baik tingkat relevansi, validitas dilihat dari wewenang responden, dan mempunyai makna terhadap permasalahan yang diteliti.

Untuk menjamin sifat obyektivitas, data diperoleh dari satu sumber, tetapi dari berbagai sumber.

Di lingkungan ITB, sumber data terdiri dari Pembantu Rektor Bidang Akademik, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, Pembantu Rektor Bidang Komunikasi dan Kebudayaan, Pembantu Rektor Bidang Pengembangan, Perencanaan dan Pengawasan.

Para Dekan, para Pembantu Dekan, para Direktur (Program Pasca Sarjana dan Politeknik), Ketua Lembaga, Ketua Jurusan, Kepala UPT, Kepala Pusat, Kepala Biro, Kepala Bagian, Kepala Tata Usaha Fakultas.

Di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri, PTN B dan PTN A Bandung meliputi : Dekan, Pembantu Dekan, Pimpinan Jurusan, Kepala Biro, dan Kopertis Wilayah IV Jawa Barat.

Di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta termasuk ; Rektor, Pembantu Rektor, Dekan dan Kepala Biro, serta Pimpinan Jurusan.

Disamping para pejabat struktural akademik dan pejabat struktural administratif, responden ditetapkan pula terhadap pejabat fungsional yaitu dosen senior, Lektor, Lektor Kepala, Lektor Kepala Madya dan Guru Besar Madya, Guru Besar.

Juga dosen Yuniior, Asisten Ahli Madya, Asisten Ahli, Lektor Muda dan Lektor Madya di lingkungan ITB, Perguruan Tinggi Negeri lainnya juga dosen Senior dan Yuniior di lingkungan Perguruan Tinggi Swasta.

C. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini berlangsung dalam waktu yang cukup lama sejak tanggal April 1994 sampai dengan Maret 1996. Mengenai tahap-tahap pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :



1. Tahap Orientasi

Dimulai penelitian pendahuluan di Biro Administrasi Akademik, Biro Administrasi Umum Universitas Pasundan, pada tanggal 2 Januari 1994, berlangsung selama 3 bulan, dilanjutkan ke Kopertis Wilayah IV Jawa Barat untuk mengadakan wawancara secara informal dan mendapatkan informasi tentang kebijakan Departemen Dikbud dan Pemerintah mengenai berbagai hal tentang dosen Pegawai Negeri dan penempatannya di Perguruan Tinggi Swasta di wilayah IV Jawa Barat.

Penelitian dilanjutkan kepada Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) PTN A Bandung, Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dan Biro Perencanaan dan Sistem Informasi (BAPSI). Kemudian dilanjutkan kepada Biro Administrasi Akademik, Biro Administrasi Umum, Biro Administrasi Keuangan dan Biro Administrasi dan Sistem Informasi PTN B. Dari data yang terkumpul peneliti mempunyai keyakinan bahwa permasalahan penelitian semakin jelas dan formulatif menuntut pencaharian jawaban melalui penelitian. Penelitian terhadap materi yang sama dilakukan di ITB.

Berdasarkan kepada tahap ini peneliti mempersiapkan membuat pra desain penelitian. Pada waktu tersebut peneliti mempertimbangkan kemungkinan data diperoleh dan dapat atau tidaknya dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan pertimbangan data yang mungkin tersedia yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti masalah penelitian, kegunaan hasil penelitian, kemudian peneliti berketetapan hati untuk melanjutkan kajian mengenai manajemen dosen perguruan tinggi.

Mengenai apa materi atau obyek penelitian, peneliti mencari rujukan teori tentang faktor-faktor dalam kinerja dosen. Setelah dikumpulkan seluruh konsep teori yang dapat mendukung, maka disusun langkah-langkah penelitian lebih lanjut.

Langkah selanjutnya peneliti memutuskan untuk menganalisis data tentang manajemen dosen melalui pengembangan kemampuan dan motivasi untuk meningkatkan kinerja tugas dosen, periode tahun akademi 1992/1993 sampai dengan tahun akademi 1994/1995.

Setelah dipersiapkan pradesain penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan permohonan seminar pada tanggal 15 Januari 1995. Untuk sampai pada penyusunan pradesain penelitian konsultasi dan bimbingan secara periodik dilakukan kepada Ketua Bidang Studi Administrasi Pendidikan yang juga selaku promotor. Seminar langsung dipimpin oleh Ketua Bidang Studi Administrasi Pendidikan merangkap promotor Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Sanusi, SH, MPA dan Bapak Prof. Dr. H. Engkoswara, M.Ed, selaku KO - Promotor dan dosen Bidang Studi Administrasi Pendidikan.

Mulai sejak awal tahun 1994, melakukan penelitian pendahuluan, dan penelitian lapangan yang mengarah kepada obyek penelitian yang telah dirumuskan, dilakukan penelitian lapangan sejak seminar pradesain tanggal 21 Februari 1995.

2. Tahap Eksplorasi

Penelitian dilakukan pada tiga Perguruan Tinggi Negeri di Bandung yaitu PTN B, PTN A Bandung dan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan satu Perguruan Tinggi Swasta yaitu PTS X.

Permasalahan tentang manajemen dosen bagi seluruh perguruan tinggi adalah merupakan gejala umum yang sama terutama adanya keseragaman peraturan baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah maupun Keputusan Mendikbud, dan Peraturan pelaksana Dirjendikti.

Berdasarkan data tentang dosen, kuantitatif, lulusan, Jabatan, dan ratio antara dosen Senior dengan mahasiswa serta total dosen dengan mahasiswa serta kegiatan manajemen dosen di ITB menunjukkan adanya data yang paling lengkap dan mendukung kepada penelitian.

Bahwa dilihat dari usia, nama serta peran, demikian pula kegiatan, terutama pula mengenai struktur dosen, terlihat bahwa ITB mempunyai kedudukan tersendiri dibandingkan yang lainnya. Teristimewa susunan dosen yang ada telah memenuhi ratio yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan untuk mengarahkan studi secara terfokus pada Institut Teknologi Bandung dengan sasaran utama tentang pengelolaan kemampuan dan motivasi para dosen untuk meningkatkan kinerja tugas.

Penelitian lapangan tahap kedua ini dimulai dengan studi dokumentasi tentang kebijakan dan ketentuan mengenai manajemen dosen, yaitu tentang pengelolaan kemampuan dan motivasi dosen.

Data dokumentasi dikumpulkan dari Biro Administrasi Akademik, mengenai peraturan pengangkatan, pembinaan karir, pengembangan kualitas dan profesi dosen serta kinerja mereka. Data dokumentasi mengenai ketentuan yang menyangkut jaminan kesejahteraan dosen, layanan fasilitas karya diperoleh dari Biro Administrasi Keuangan. Data dokumentasi yang berkenaan dengan hal-hal tersebut terutama ketentuan normatif seperti undang-undang tentang kegunaan Undang-Undang tentang Sispnas No. 2 Tahun 1989 ; PP 30 Tahun 1990 ; dan ketentuan pelaksanaannya tersebar sesuai dengan tahun-tahun ditetapkan. Untuk pelaksanaan peraturan ketentuan tersebut peneliti menetapkan periode sejak tahun 1992/1993 sampai dengan tahun 1994/1995.

Dalam tahapan ini peneliti secara langsung mencatat, berusaha untuk memahami dan menghayati dokumen-dokumen yang berkenaan dengan pengelolaan kemampuan dan motivasi dosen serta kinerja.

Kemampuan meliputi skill dan pengetahuan, termasuk ketrampilan, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pelatihan serta minat.

Motivasi meliputi kondisi sosial pekerjaan, kondisi fisik pekerjaan dan kebutuhan individu dosen.

Sedang kinerja meliputi ketentuan tugas dosen dalam hal pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Disamping studi dokumentasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada personil yang memiliki kewenangan dalam pelaksanaan pengelolaan kemampuan, motivasi dan kinerja tugas dosen, seperti Kepala Biro, atau juga Kepala Bagian, Dekan, Pembantu Dekan dan Pimpinan unit pelaksana akademik lainnya.

Peneliti mengamati kegiatan yang berkaitan dengan berbagai program pengelolaan kemampuan seperti pengelolaan kenaikan Jabatan fungsional dosen, dari mulai kebijakan dan peraturan sampai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasannya ; demikian pengelolaan program pendidikan dosen didalam dan luar negeri dalam jengjang S2, S3 atau spesialis, program magister/master Dokter dan PhD kegiatan penelitian berlangsung dari tanggal 22 Pebruari 1995 sampai dengan Agustus 1995.

Peneliti melakukan pengamatan kepada pengelolaan motivasi, meliputi kondisi sosial pekerjaan, seperti organisasi (formal/informal), kepemimpinan, organisasi dosen termasuk organisasi profesi dan organisasi koperasi. Untuk penelitian ini dilakukan sejak Agustus 1995 sampai dengan Oktober 1995.

Selanjutnya pengamatan terhadap pengelolaan kondisi fisik pekerjaan, seperti ruang-ruang kelas, ruang-ruang laboratorium, perpustakaan, studio, ruang unit pelaksana teknis, termasuk lahan dan lapangan tempat UPT, olah raga dan kesenian. Peneliti melakukan pula pengamatan terhadap ruang bekerja dosen, serta ruang rekreasi atau ruang yang dipergunakan untuk kegiatan kekeluargaan, organisasi dharma wanita dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan pengamatan terhadap kebutuhan individual, dilakukan wawancara dan pengamatan terhadap pengelolaan kebutuhan dosen secara nyata seperti : kebutuhan fisik, rasa aman, kasih sayang dan aktualisasi diri.

Kebutuhan fisik dan kebutuhan rasa aman di kelompokkan ke dalam kebutuhan fisiologis, kasih sayang sebagai kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dimasukkan ke dalam kebutuhan egoistik. (Suternaister, 1976).

Bersamaan dengan tahap eksplorasi ini peneliti melakukan pula proses member check terhadap hasil penelitian.

Setiap selesai wawancara dilakukan konfirmasi terhadap sumber data untuk kemudian melakukan koreksi bilamana diperlukan.

Demikian pula terhadap hasil observasi, dilakukan pengecekan kebenaran data secara angulasi yaitu ; melakukan konfirmasi kepada sumber lain yang memiliki kewenangan. Untuk kegiatan penelitian tersebut dilakukan sejak Oktober 1995 sampai dengan Januari 1996.

3. Data yang diperoleh

Dari penelitian ini diperoleh data meliputi :

- a. Data utama dari Biro Administrasi Akademik :
 - Data dokumentasi tentang RIP ; 10 tahun ITB 1992 - 2001.
 - Dokumentasi struktur organisasi ITB ; 1992 sampai dengan 1995.
 - Program pendidikan : Program Diploma, Programn Spesialis, Program Sarjana, Program Pascasarjana Magister, Program Pascasarjana Doktor (1992/1993 ; 1994/1995).
- b. Data dari Administrasi Akademik :
 - Populasi mahasiswa : (Diploma, Spesialis, Sarjana, Magister, Doktor).
 - Tahun 1985 sampai dengan 1994.
- c. Data dari Lembaga penelitian :
 - Kegiatan penelitian oleh Lemlit ; Tahun 1985 sampai dengan 1994.
 - Dana Pemerintah, banyak judul Jumlah rupiah.
 - Dana Swasta/BUMN/Asing banyak judul, Jumlah rupiah.
 - Penelitian oleh Fakultas.
 - Data dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat :
 - Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 1988 sampai dengan 1994.
 - Jumlah kegiatan ; Biaya.
- d. Data dari LAPI ITB :
 - Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri (LAPI) ITB
 - Organisasi ; Analisis Ratio Keuangan (1989-1994) ; Proyek (1990-1994) ; banyak, jenis dan nilai kontrak.
 - Data dari Biro Administrasi Umum dan Keuangan
 - Sumber dana dan biaya tahun 1985-1994.
 - Rutin ; Pembangunan ; SPP/DPP ; Perkembangan Sumber Dana ; Lembaga Penelitian ; Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat ; Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri ; Dana Rutin ; Dana Pembangunan.
- e. Data dari Biro Administrasi Umum
 - Prasarana dan sarana fisik tahun 1995 ; Kampus Ganesa 10 ; Kampus Politeknik Bandung ; Kampus Politeknik Manufaktur ; Investaris tanah ; Penambahan luas lahan ; Inventaris Bangunan ITB ; Penambahan luas bangunan.

f. Data dari Biro Administrasi Akademik

Tenaga Akademik : dosen menurut pendekatan dan kepangkatan tahun 1995 ; dosen menurut pendekatan dan Jabatan fungsional tahun 1995 ; dosen per fakultas (1985-1994) ; Perkembangan Dosen menurut kepangkatan tahun 1985-1994 ; Perkembangan Dosen menurut Jabatan fungsional tahun 1985-1994.

g. Data dari Biro Administrasi Umum

Tenaga Non Akademik ; T.N.A per fakultas dan PPS tahun 1995 ; Perkembangan Tenaga Administrasi dan Teknisi tahun 1985-1994 atas dasar kepangkatan.

h. Data UPT dari Biro Administrasi Akademik ;

Unit Pelaksana Teknis ; Unit Perpustakaan :

Perkembangan pelayanan perpustakaan pusat per bulan tahun 89/90 - 93/94 ; Perkembangan pengadaan (judul/eksemplar) tahun 1988-1994 ; Koleksi buku dan majalah di perpustakaan pusat dan jurusan tahun 1995 ; UPT Komputer PIKSI (1994) Program Kursus Reguler ; UPT Pusat Bahasa (1994) Program Kursus Bahasa Inggris ; UPT Pusat Olah Raga (1995) ; Sarana ; Kegiatan.

UPT Observatorium Bosscha ; UPT Balai Kesehatan : Kegiatan, Pengunjung.

i. Data dari Koperasi

Koperasi Keluarga Pegawai ITB tahun 1990-1994 ; Jumlah anggota ; Kekayaan Dana ; SHU.

j. Data lain-lain dari Biro Administrasi Umum ; Dharma Wanita ITB tahun 1990-1994 : Beasiswa, Anak Asuh, Orang Tua Asuh, KB. L1 pasang, KB. L1 pasang.

Ikatan Orang Tua Mahasiswa tahun 1994 ; Bantuan Beasiswa ; Bantuan Sosial ; Bantuan Pondokan ; Bantuan Humas.

Penghargaan : Tenaga Akademik Teladan ITB tahun 1994.

Kerjasama dengan Lembaga lain ; Kerjasama Dalam Negeri ; Kerjasama Luar Negeri.

Seminar dan lokakarya tahun 1994 ; Institut Teknologi Bandung ; Fakultas.

Jumlah lulusan Sarjana ITB tahun 1924 - 1994.

k. Data Penunjang

Data Penunjang, diperoleh dari Biro Administrasi Akademik, Biro Administrasi Umum, Biro Administrasi Keuangan, Biro Administrasi Kemahasiswaan dan BAPSI berupa peraturan-peraturan dan Undang-Undang dan Pedoman :

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 ; Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 ; Tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 ; Tentang : Tenaga Kependidikan.

Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 ; Tentang : Peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Keputusan Mendikbud No. 0686/u/1991 ; Tentang : Pedoman pendirian Perguruan Tinggi.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 04 Tahun 1991 ; Tentang : Pedoman Pemasyarakatan Budaya Kerja.

Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1980 ; Tentang : Pengangkatan dalam pangkat pegawai negeri sipil.

SK. Mendikbud No. 0460/P/1988 ; Tentang : Pemberian Kuasa kepada Pejabat tertentu di lingkungan Departemen Pendidik dan Kebudayaan untuk atas nama Menteri Dikbud menandatangani keputusan pengangkatan dalam dan dari jabatan tenaga pengajar perguruan tinggi.

Keputusan Menpan No. 59/MENPAN/1987 ; Tgl 13 Juni 1987 ; Tentang : Angka Kredit bagi Jabatan tenaga pengajar perguruan tinggi.

Keputusan Menpan No. 13/MENPAN/1988 ; Tentang : Perubahan Kep. Menpan No. 59/MENPAN/1987 ; Tanggal 13 Juni 1987.

Keputusan Dirjen Dikti No. 141/P/Q/1989 ; Tgl 26 Januari 1989 ; Tentang Pedoman Evaluasi dan Akreditasi PTS di Indonesia.

Surat Edaran Bersama Mendikbud Ka. BAKN No. 61395/MPK/1987 No. 21/SE/1984 Tanggal 20 September 1987 ; Tentang : Angka Kredit bagi Jabatan Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi.

Blanko SK. Rektor ITB ; Tentang : Pengangkatan CPNS Tenaga Edukatif ; Pengangkatan PNS Edukatif ; Pengangkatan PNS Edukatif lebih 2 tahun ; Kenaikan pangkat T.E. Gol III/a. s.d. Gol III/d ; Kenaikan pangkat T.E. Gol IV ; Kenaikan Gaji Berkala ; Penetapan Angka Kredit T.E. Gol III

Pengangkatan pertama dalam Jabatan ; Kenaikan Jabatan ; Melaksanakan tugas ; Menduduki Jabatan ; Pengangkatan Rektor ; Pengangkatan Pembantu Rektor ; Pengangkatan Dekan ; Pensiun atas permintaan sendiri ; Pemberhentian atas permintaan sendiri ; Pensiun Janda ; Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Jurusan pada Fakultas dan Politeknik ; Pengangkatan Ketua UPT ; Peninjauan masa kerja ; Pengangkatan Pembantu Dekan.

Data dari Biro Administrasi Akademik

Distribusi Usia Tenaga Akademik ITB sejak kelahiran 1929 (65 tahun) sampai dengan kelahiran 1969 (25 tahun)

Almamater Staf Pengajar ITB.

Data dari Biro Administrasi Kemahasiswaan

Kemahasiswaan :

Profil mahasiswa ITB (Kelamin, usia, status, pekerjaan orang tua, Agama, Daerah asal, Daerah asal kelahiran)

Sumber Bea Siswa/iklan dinas 1994/1995

Kegiatan :

Perkembangan Unit Kegiatan Bimbingan

Perkembangan Kegiatan Bimbingan dan Konseling (1989-1994)

Penghuni Asrama (1989-1994)

Daftar Unit Kegiatan (Pendidikan, Keamanan, Olah Raga)

Prestasi Olah Raga.

Setelah data dokumentasi berkumpul, kemudian diseleksi serta dibuat grafik secara sistematis, maka untuk memaknai data dari gambar yang ada. Peneliti memasuki tahap penelitian berikutnya yaitu mengadakan wawancara dan pengamatan langsung ke obyek-obyek penelitian.

Pengalaman bekerja peneliti sebagai tenaga edukatif sebagai Guru SLTA dan dosen sejak tahun 1960 sampai sekarang dan pengalaman dalam jabatan struktural yang dimulai sejak tahun 1966, Staff Jurusan Ekonomi Perusahaan, IKIP Karyawan tahun 1966 - 1968, dosen tetap IKIP Bandung 1978-1989, Dekan FISIP UNPAS tahun 1971 - 1976, Dekan FE. UNPAS tahun 1976-1989, Direktur Akademi Akuntansi LPU, LBW, tahun 1974 - 1989, Direktur AMIK- ICI tahun 1986-1992, Pembantu Rektor UNPAS tahun 1989- Sekarang, sebagai dosen tetap Kopertis Wilayah IV Jabar Sejak tahun 1989 yang ditugaskan di F.E UNPAS, kesemuanya itu sangat membantu penelitian.

Pengalaman sebagai tenaga edukatif dan pejabat struktural sangat membantu dalam memahami dan merasakan perilaku sebagai tenaga edukatif atau perilaku sebagai pejabat struktural di lingkungan perguruan tinggi.

Oleh karena itu pengamatan langsung pada obyek atau lokasi penelitian, demikian pula membaca data dokumentasi, dapat dipahami, dimengerti, diawasi dan menangkap makna mengenai maksud dan tujuannya. Kesemuanya itu sangat membantu dalam memaknai gejala yang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Lebih dari itu rasanya dapat menangkap isyarat-isyarat tentang latar belakang cita-cita, harapan serta keinginan yang terkandung didalamnya.

Perumusan, pengelompokan dan transfer data dokumentasi ke dalam bentuk grafik, membantu peneliti dalam pengamatan dan wawancara sehingga fokus pembicaraan dan pengamatan berkisar pada data yang sudah diwujudkan dalam grafik itu. Agar didapatkan data yang murni dan sebanyak-banyaknya, wawancara dan pengamatan dilakukan secara informal.

Pada mulanya diusahakan responden tidak mengetahui maksud wawancara dan pengamatan dalam penelitian. Wawancara dengan para pejabat berlangsung di ruang kerjanya, sedangkan dengan para tenaga edukatif dilakukan secara informal, untuk menghindarkan suasana tegang dan kaku.

Wawancara dengan mahasiswa dilakukan ditempat mereka istirahat, dikantin dan di mesjid.

Peneliti secara langsung mengamati beberapa laboratorium tempat mahasiswa itu melakukan praktikum, seperti bahasa, komputer, teknik (kimia, tambang, geodesi, industri, fisika, dll), perpustakaan, studio (seni rupa), sekaligus melihat layanan yang dilakukan.

Berbagai kemudahan penelitian di ITB ini, terutama pada pertemuan dan pembicaraan dengan Pimpinan ITB, disebabkan karena peneliti selaku Pembantu Rektor Bidang Akademik UNPAS adalah pelaksana dari kerjasama UNPAS-ITB, khususnya di bidang Akademik, memperoleh berbagai data, informasi tertulis (dokumen) ataupun lisan dalam berbagai kesempatan pertemuan baik formal ataupun informal.

Dengan demikian, proses penelitian ini jauh dari suasana formal, kaku dan tidak asli, namun sebaliknya, terkesan secara terbuka agar diperoleh informasi yang lengkap utuh dan kultural serta natural, untuk diambil manfaat serta hikmahnya bagi pengembangan perguruan tinggi. Hal tersebut sudah barang tentu merupakan pula tujuan dari penelitian ini.

Data yang terkumpul kemudian dicatat, dikelompokkan, dianalisis, dibandingkan, ditafsirkan, dipahami dan diangkat maknanya, juga didiskusikan dengan teman-teman seprofesi. Dalam mengelompokkan, menganalisis dan mendiskusikan data, peneliti berusaha menemukan membandingkan dengan teori dan konsep yang ada.

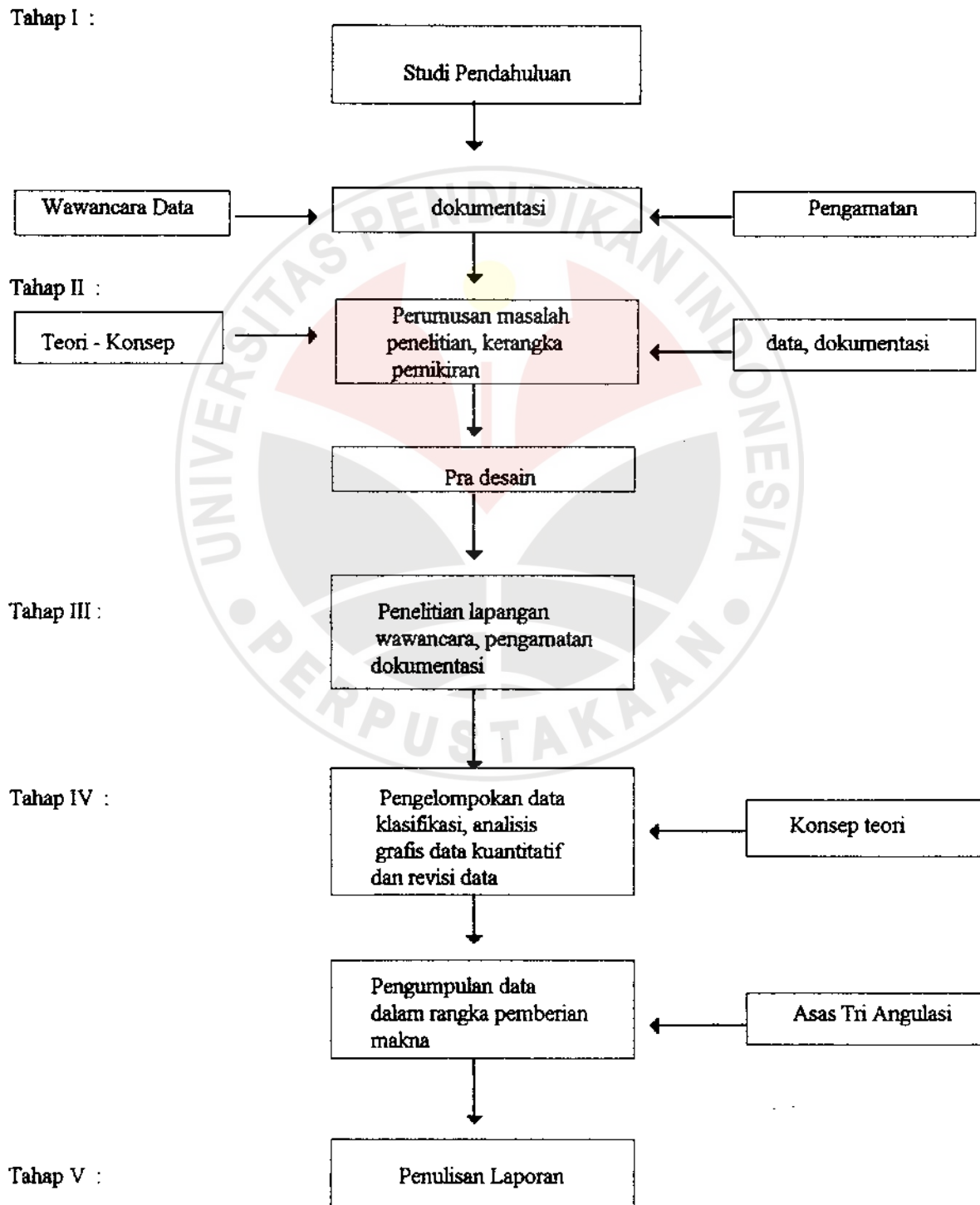
Dengan cara-cara tersebut, peneliti berusaha mengembangkan teori yang didasarkan atas data yang diperoleh sesuai dengan pendapat Glesser dan Strauss (1984) bahwa teori berdasarkan data adalah satu cara untuk sampai pada teori yang sesuai untuk penggunaan yang diharapkan.

Mengetahui langkah penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Tahap I : merupakan studi pendahuluan pada lokasi untuk mengumpulkan data dokumentasi dan wawancara pada tiga buah Perguruan Tinggi Negeri dan satu Perguruan Tinggi Swasta serta Kopertis Wilayah IV Jawa Barat.
- Tahap II : menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan masalah penelitian dan menetapkan fokus penelitian, melalui seminar pra disain.
- Tahap III : adalah penelitian lapangan mengumpulkan data, dokumentasi, informasi (lisan/tulisan), pengamatan dan wawancara dengan pimpinan institusi, Dekan, Direktur Program, Kepala Biro, Ketua Lembaga, Pimpinan Jurusan, Pimpinan UPT (perpustakaan, laboratorium, studio, olah raga, kesenian), Pimpinan Organisasi Koperasi, Dharma Wanita, Unit Kesehatan, dosen Senior, dosen Yuniior, mahasiswa dan alumni di luar kampus.
- Tahap IV : merevisi data, konsep pemahaman dan pemaknaan.
- Tahap V : menyusun laporan penelitian.

Untuk jelasnya berikut ini disampaikan gambar sebagai berikut :

Gambar No. 16 : Tahap Penelitian



D. Keabsahan Temuan Penelitian

Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1983 : 14 - 124) ; tentang keabsahan dan kebermaknaan proses penelitian tergantung kepada :

1. Kredibilitas (Validitas Internal) untuk menjamin dapat dipercayanya data, maka peneliti melakukan ;
 - a. proses crosscheck atau triangulasi, yaitu menerima data dari sumber A, dicek kepada sumber B, dan sumber C yang memiliki tingkat kompetensi yang sama.
 - b. mempergunakan bahan referensi tentang data yang terjaring, untuk menjamin keabsahan data tersebut.
 - c. mempergunakan member check, yaitu melakukan konfirmasi kepada sumber lain yang kompeten.
2. Transferabilitas, suatu masalah yang terjadi di suatu tempat, dapat pula timbul ditempat lain.
Demikian pula halnya dengan permasalahan manajemen dosen, merupakan masalah yang bersifat transferable dari perguruan tinggi yang satu kepada perguruan tinggi yang lain.
3. Dependabilitas dan confirmabilitas.
Untuk dapat mencapai tingkat ketergantungan dan ketercocokan dari data yang diperoleh, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Mencatat dan merekam seteliti mungkin data yang didapat ; sehingga terhindar dari kerancuan atau ketidak jelasan, pada waktu melakukan analisis data tersebut.
 - b. Untuk menjamin ketergantungan dan kecocokan sesuatu data dengan lainnya, maka perlu melakukan penyusunan hasil analisis ini diperlukan untuk keperluan pengecekan sejauh mana tingkat defendabilitas dan confirmabilitas data yang satu dengan data lainnya.
 - c. Bersamaan dengan proses analisis, dilakukan pula penapsiran terhadap data yang diperoleh baik secara tekstual maupun kontekstual.
 - d. Sebagai kelengkapan mengenai defendabilitas dan confirmabilitas, penelitian berusaha untuk melaporkan proses dan semua hasil penelitian.

Sehingga daripadanya dapat ditetapkan tingkat ketergantungan dan kecocokan data.

E. Teknik Analisis Data

1. Terhadap data normatif tentang kebijakan administrasi faktor-faktor penunjang kemampuan, untuk peningkatan prestasi kerja dosen dilakukan analisis evaluatif ; dengan melihat keberadaan dan kelengkapan administrasi faktor penunjang studi dosen, jabatan fungsional melalui evaluasi data peraturan serta pelaksanaan dengan menafsirkan data angka-angka pelaksanaan.
2. Terhadap data normatif tentang kebijakan administrasi faktor penunjang motivasi, dilakukan analisis evaluatif terhadap peraturan pengelolaan mengenai pemberian penghargaan, aspek penyediaan ruang kerja dan penghasilan dosen.
Keberadaan peraturan dibandingkan dengan penerapan dalam pelaksanaan, dengan melakukan cecking terhadap data angka yang terkait dan data lainnya, menafsirkan dan memaknai seluruh data hasil penelitian.
3. Terhadap variabel prestasi kerja, dilakukan analisis terhadap pelaksanaan tugas tri dharma, atas dasar ketentuan normatif (surat tugas, daftar hadir dalam kegiatan) dengan melakukan cecking terhadap data hasil pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan pendukung oleh dosen.
4. Terhadap hubungan administrasi faktor penunjang dengan prestasi kerja dosen dianalisis respons tenaga edukatif terhadap pelaksanaan administrasi tersebut.

F. Penyusunan Laporan

Didasarkan kepada prinsip, komprehensif, lengkap, sistematis dan manfaat, maka disusunlah laporan penelitian.

Komprehensif, bahwa laporan memuat seluruh aspek penelitian sesuai dengan urutan kegiatan yang dilakukan.

Lengkap, bahwa penelitian memiliki bukti berupa dokumentasi ; kegiatan penelitian seperti data dokumentasi legal normatif, data kuantitatif mengenai berbagai kegiatan obyek penelitian.

Sistematis, bahwa penyusunan laporan didasarkan buku petunjuk penulisan disertasi PPS - IKIP Bandung, serta buku pendukung lainnya.

Sistematika laporan tersusun dalam urutan Bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab II : Tinjauan Kepustakaan

Bab III : Metode Penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

